

# ANALISIS PENENTUAN DESA PUSAT PERTUMBUHAN DI KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT

SU'UD MUFADHDHAL HALWAN <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,  
Institut Teknologi Nasional Bandung  
Email: Suud.mfdh@mhs.itenas.ac.id

## ABSTRAK

*Desa Cihanjuang Rahayu dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat ditempatkan sebagai Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) yang memiliki fungsi sebagai pusat permukiman untuk melayani kegiatan skala antar desa, namun Desa Cihanjuang Rahayu sebagai pusat pelayanan lingkungan masih memiliki hambatan dan kendala. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah penentuan Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Parongpong agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga berdampak positif pada daerah Hinterlandnya. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis gravitasi, analisis skalogram serta analisis potensi desa. Hasil keterkaitan antar analisis menunjukkan bahwa Desa Cihanjuang memiliki potensi dan peluang dijadikan sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Parongpong.*

**Kata Kunci :** *Desa Pusa Pertumbuhan, Analisis Gravitasi, Analisis Skalogram, Potensi Desa*

## 1. PENDAHULUAN

Kecamatan Parongpong merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Bandung Barat. Luas wilayah Kecamatan Parongpong adalah 45,14 Km<sup>2</sup> dan terdiri atas 7 desa antara lain; Desa Ciwaruga, Desa Cihideung, Desa Cigugurgirang, Desa Sariwangi, Desa Cihanjuang, Desa Cihanjuang Rahayu dan Desa Karyawangi. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2009-2029, dimana ditetapkannya Desa Cihanjuang Rahayu sebagai Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) di Kecamatan Parongpong dimana fungsi Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) adalah pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar desa.

Sebagai pusat pelayanan lingkungan Desa Cihanjuang Rahayu memiliki hambatan dan kendala seperti ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan jasa publik yang kurang, lokasi yang kurang strategis dari sentra-sentra produksi dan masih adanya potensi sumber daya yang belum dikembangkan secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penentuan desa pusat pertumbuhan diwilayah Kecamatan Parongpong dengan tujuan melihat desa yang memiliki potensi sebagai pusat pertumbuhan baru dalam pengembangan yang nantinya akan dapat membantu pertumbuhan desa yang berada pada Kecamatan Parongpong.

## 2. TINJAUAN TEORI

## 2.1 Teori Pusat Pertumbuhan Francois Perroux

Suatu pertumbuhan akan muncul pada kutub-kutub pertumbuhan dengan intensitas yang berbeda dan dengan akibat yang berbeda pula (Perroux dalam Muta'ali,1999;2). Inti dari teori Perroux yaitu sebagai berikut;

- a) Perkembangan industri unggulan akan mempengaruhi perkembangan industri lain
- b) Pemusatan industri pada suatu daerah akan mempercepat pertumbuhan perekonomian
- c) Perekonomian merupakan gabungan dari sistem industri yang relatif aktif dan pasif

## 2.2 Teori Tempat Sentral Walter Christaller

Tidak semua daerah bersifat homogenitas tetapi terdapat perbedaan baik dalam persebaran penduduk maupun luas wilayahnya (Richardson, 2001:6). Kota sebagai pusat pelayanan diharapkan memiliki fasilitas pelayanan seperti;

- a) Pusat dan pertokoan sebagai fokus point dari suatu kota.
- b) Sarana dan prasarana transportasi
- c) Tempat rekreasi dan olahraga
- d) Sarana pendidikan, kesehatan, obyek wisata

## 2.3 Desa Pusat Pertumbuhan

Desa pusat pertumbuhan harus menjadi tempat berkumpulnya kegiatan yang merupakan penggerak dinamis pertumbuhan ekonomi, serta mempunyai keterkaitan produksi, baik secara vertikal maupun secara horizontal. Di sisi lain Desa Pusat Pertumbuhan merupakan pusat yang memberikan pelayanan di dalam penyediaan barang dan jasa.

# 3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi akan dijelaskan mengenai metode pengumpulan data dan metode analisis. Berikut penjelasannya.

## 3.1 Metode Pengumpulan Data

### a. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi lebih dari data yang telah diperoleh. Data sekunder dapat diperoleh melalui buku-buku, arsip, laporan, publikasi dari pemerintah/swasta, hasil sensus, jurnal, dan lain-lain baik yang telah dipublikasikan.

## 3.2 Metode Analisis

Jenis Penelitian pada studi ini adalah Kuantitatif Deskriptif, dengan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Gravitasi, Analisis Skalogram, dan Analisis Potensi Desa.

# 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Analisis Gravitasi

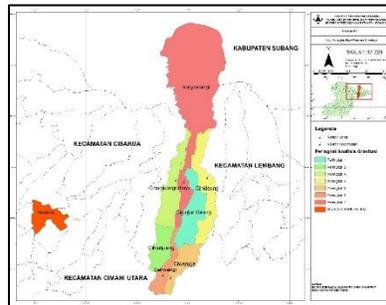
Berdasarkan hasil analisis gravitasi yang dilakukan pada desa di Kecamatan Parongpong didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Peringkat Daya Tarik**

Desa	Nilai Interaksi (Satuan Daya Tarik)	Peringkat Daya Tarik
Cigugurgirang	125.329.710,31	I
Cihideung	87.954.849,75	II
Cihanjuang	85.332.042,14	III

Cihanjuang Rahayu	80.510.572,07	IV
Ciwaruga	44.286.554,20	V
Sariwangi	43.699.210,05	VI
Karyawang	10.842.839,03	VII

Pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa Desa Cigugurgirang merupakan desa dengan peringkat pertama dengan 125.329.710,31 nilai interaksi dan Desa Karyawang memiliki peringkat terakhir dengan 10.842.839,03 nilai interaksi. Hasil analisis gravitasi jika dipetakan bisa dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



**Gambar 1. Peta Peringkat Analisis Gravitasi (Sumber: Hasil Analisis, 2022)**

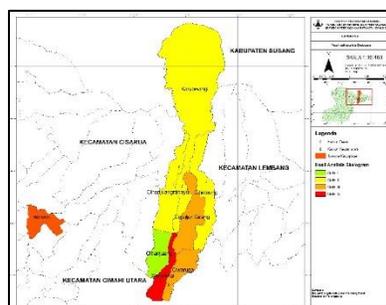
#### 4.2 Analisis Skalogram

Berikut merupakan tabel hasil dari analisis skalogram yang telah dilakukan pada fasilitas yang berada pada Kecamatan Parongpong:

**Tabel 2. Hasil Analisis Skalogram**

Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Jenis Fasilitas	Jumlah Unit Fasilitas	Orde
Cihanjuang	21.671	18	492	I
Cihideung	16.904	17	529	II
Cihanjuang Rahayu	14.264	17	281	II
Karyawang	11.043	17	319	II
Ciwaruga	20.941	16	142	III
Cigugurgirang	19.055	16	425	III
Sariwangi	9.127	14	463	IV

Pada hasil tersebut dapat diketahui pada orde ke-I yaitu Desa Cihanjuang dengan Jumlah Penduduk 21.671 paling banyak, jumlah jenis fasilitas paling lengkap yaitu 18 jenis dan jumlah unit fasilitas yang tinggi. Sedangkan Desa Sariwangi merupakan desa pada orde ke-IV dengan jumlah penduduk 9.127 paling sedikit



**Gambar 2. Peta Peringkat Analisis Skalogram (Sumber: Hasil Analisis, 2022)**

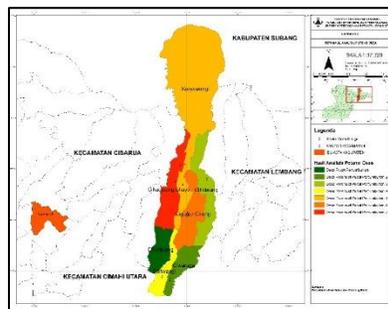
#### 4.3 Analisis Potensi Desa

Analisis potensi desa dilakukan berdasarkan Sesuai dengan Buku Pedoman Identifikasi KTP2D terdapat aspek-aspek yang akan dihitung dalam proses identifikasi KTP2D

**Tabel 3. Hasil Peringkat dan Penilaian Potensi Desa di Kecamatan Parongpong**

Desa	Nilai Potensi Desa	Peringkat	Rekomendasi
Cihanjuang	88	I	Desa Pusat Pertumbuhan ke-1
Ciwaruga	81	II	Desa Pusat Pertumbuhan ke-2
Cihideung	78	III	Desa Pusat Pertumbuhan ke-3
Sariwangi	77	IV	Desa Pusat Pertumbuhan ke-4
Karyawangi	75	V	Desa Pusat Pertumbuhan ke-5
Cigugurgirang	70	VI	Desa Pusat Pertumbuhan ke-6
Cihanjuang Rahayu	70	VII	Desa Pusat Pertumbuhan ke-7

Pada hasil analisis potensi desa yang telah dilakukan, tabel diatas menunjukkan bahwa desa yang memiliki potensi dan rekomendasi dijadikan sebagai pusat pertumbuhan berdasarkan analisis potensi desa adalah Desa Cihanjuang.



**Gambar 3. Peta Peringkat Analisis Potensi Desa (Sumber: Hasil Analisis, 2022)**

#### 4.4 Keterkaitan antar Analisis

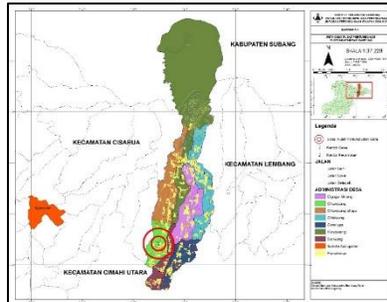
Pada tahap selanjutnya setelah melakukan analisis maka hasil-hasil analisis sebelumnya dikaitkan bersama dengan analisis yang lain agar dapat di ketahui desa yang memiliki potensi dijadikan sebagai pusat pertumbuhan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Keterkaitan Hasil Analisis dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat**

Desa	Analisis Gravitasi	Analisis Skalogram	Analisis Potensi Desa	Kebijakan RTRW	Rekomendasi
Ciwaruga	Peringkat Daya Tarik Ke- 5	Orde Ke - II	Desa Pusat Pertumbuhan ke-2	-	Desa Hinterland
Cihideung	Peringkat Daya Tarik Ke- 2	Orde Ke - I	Desa Pusat Pertumbuhan ke-3	-	Desa Hinterland
Cigugurgirang	Peringkat Daya Tarik Ke- 1	Orde Ke - III	Desa Pusat Pertumbuhan ke-6	-	Desa Hinterland

Sariwangi	Peringkat Daya Tarik Ke- 6	Orde Ke - IV	Desa Pusat Pertumbuhan ke-4	-	Desa Hinterland
Cihanjuang	Peringkat Daya Tarik Ke- 3	Orde Ke - I	Desa Pusat Pertumbuhan ke-1	-	Desa Pusat Pertumbuhan (Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL))
Cihanjuang Rahayu	Peringkat Daya Tarik Ke- 4	Orde Ke - II	Desa Pusat Pertumbuhan ke-7	Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)	Desa Hinterland
Karyawangi	Peringkat Daya Tarik Ke- 7	Orde Ke - III	Desa Pusat Pertumbuhan ke-5	-	Desa Hinterland

Berdasarkan hasil antar analisis diperoleh hasil "Desa Cihanjuang" sebagai desa yang memiliki kemampuan untuk direkomendasikan menjadi Desa Pusat Pertumbuhan pada Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. jika dipetakan bisa dilihat pada gambar dibawah ini



**Gambar 4. Peta Desa Pusat Pertumbuhan Baru (Sumber: Hasil Analisis, 2022)**

## 5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka diperoleh hasil "Desa Cihanjuang" sebagai desa yang memiliki kemampuan untuk direkomendasikan menjadi Desa Pusat Pertumbuhan pada Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

### 5.2 Rekomendasi

Langkah dalam mewujudkan hal tersebut sebagai upaya mewujudkannya Desa Cihanjuang sebagai pusat pertumbuhan yang lebih baik dan potensial yaitu:

- Melengkapi dan meningkatkan ketersediaan fasilitas pelayanan Kesehatan, Fasilitas pelayanan ekonomi dan Prasarana serta sarana transportasi umum pada Desa Cihanjuang.
- Dapat menjalin kerja sama antar desa hinterlandnya agar dapat saling melengkapi dengan cara meningkatkan kontribusi peranan kegiatan sektor-sektor perekonomian.
- Mengembangkan sektor dan komoditas unggulan dengan meningkatkan akses sentra-sentra produksi
- Menciptakan Kawasan industri yang non polutif dan ramah lingkungan.
- Menciptakan permukiman yang aman dan nyaman.

## DAFTAR RUJUKAN

- Syarif Muhammad nur, Firsta Rekayasa Hernovianty, Nana Novita Pratiwi. (2019). *Strategi Pengembangan Desa Pusat Pertumbuhan Pada Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara*. Yogyakarta. Universitas Tanjung Pura
- T.Nursito. T,Suheri. *Identifikasi Desa Pusat Pertumbuhan Dalam Kerangka Pengembangan Kawasan Agropolitan (Studi Kasus: Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah*. Bandung. Universitas Komputer Indonesia
- Siregar Sasmita Dian Sigit. (2019). *Analisis Pengembangan Wilayah Melalui PusatPusat Pertumbuhan Baru di Wilayah Pesisir Kabupaten Deli Serdang*. Sumatra. Universitas Sumatra Utara
- Saputra Jendra. (2018). *Kajian Penetapan Desa Pusat Pertumbuhan Dalam Pengembangan Wilayah Di Kecamatan Pangean Bagian Selatan. Kuantan Singingi*. Universitas Islam Kuantan Singingi
- Gulo Yarman. (2015). *Identifikasi Pusat-Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Pendukungnya Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Nias*. Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara
- Yusup Nugraha, Saraswati, Irland Fardani. (2020). *Kajian Penggunaan Konsep Smart Village Dalam Penentuan Desa Pusat Pertumbuhan*. Bandung. Universitas Islam Bandung
- Dwi Setiowati, Indarti Komala Dewi, Umar Mansyur. (2015). *Penentuan Pusat Pertumbuhan Sebagai Arah Pengembangan Berbasis Agropolitan Di Kecamatan Waelata Kabupaten Buru Provinsi Maluku*. Bogor.Universitas Pakuan
- Yayie Restu Utami, Noordin Fadholie, Ni Made Esti Nurmani. (2017). *Penentuan Pusat Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Bogor Bagian Utara*. Bogor. Universitas Pakuan
- Muta'ali Luthfi. (2003). *Studi Penentuan Desa-Desa Pusat Pertumbuhan Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada
- Darmawan Faris. (2020). *Analisis Ketimpangan Antar Wilayah Pembangunan Di Provinsi Jawa Barat*. Bandung. Institut Teknologi Nasional Bandung
- Direktorat Pengembangan Permukiman (2006). *Panduan Praktis Identifikasi Lokasi KTP2D*. Jakarta: Direktorat Jenderal Ciptakarya Departemen Pekerjaan Umum
- (2016). Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung Barat, RTRW Kabupaten Bandung Barat Tahun 2016-2036.
- (2021). Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kabupaten Bandung Barat, Profil Kecamatan Parongpong Tahun 2021.
- (2021). Pusat Penyuluhan Pertanian, BPPSDMP, Kementerian Pertanian
- (2021). Basis Data Pembangunan Kabupaten Bandung Barat 2021
- (2021). Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat.
- (2021). Badan Pusat Statistik, Kabupaten Bandung Barat tahun 2021
- (2021). Badan Pusat Statistik, Kecamatan Parongpong Dalam Angka tahun 2021
- (2016). Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat, Statistik Daerah Kecamatan Parongpong Tahun 2016
- (2019). Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Katalog desa/ kelurahan rawan tanah longsor (Kelas Bahaya tinggi dan sedang)
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Sistem Perkotaan Nasional.